

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI TARI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA BAGI  
SISWA MTsN JEUNIEB SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN  
2014-2015**

**Salawati, S. Pd<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII/2 MTsN Jeunieb tahun pelajaran 2014-2015 melalui penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dari Bulan Januari sampai dengan Juni 2015. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing dengan tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peneliti, kolaborator, dan subjek penelitian yakni siswa kelas VIII/2 MTsN Jeunieb tahun pelajaran 2014-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja, catatan lapangan, kuesioner, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, dan triangulasi metode dan sumber. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, sedangkan data yang berupa tes, data kuantitatif, dianalisis secara deskriptif komparatif, yakni membandingkan skor tes antar siklus dengan kriteria keberhasilan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 53,43 di kondisi pra siklus, 68,28 di siklus I, 83,85 di siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila minimal 85% siswa mencapai nilai KKM yaitu 75. Data ketuntasan belajar klasikal secara berturut-turut adalah 25,71% di kondisi pra siklus, 40%*

---

<sup>1</sup>NIP 19811008 200501 2 006, Email: [salawati.1981@yahoo.com](mailto:salawati.1981@yahoo.com), Unit Kerja: MTsN 8 Bireuen

*pada siklus I, dan pada siklus II 91,43%. Berdasarkan data-data di atas dapat ditunjukkan bahwa penerapan model Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari bagi siswa kelas VIII/2 MTsN Jeunieb Tahun Pelajaran 2014-2015.*

**Kata Kunci:** *prestasi belajar seni tari, model pembelajaran, tutor sebaya*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat, tata krama, pergaulan, kesenian, bahasa, keindahan alam, dan keterampilan lokal sebagai ciri khas suatu suku bangsa. Keanekaragaman itu memperindah dan memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keanekaragaman tersebut perlu diusahakan pengembangan dan pelestariannya dengan tetap mempertahankannya melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan besar bagi anak untuk akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan atas lingkungannya, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal itu sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan (Depdiknas, 2002: 263), merupakan usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Branata, 2005: 8), juga merupakan unsur yang berperan penting dalam mengantarkan seseorang di atas muka bumi ini ke gerbang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang mengantarkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini, belajar adalah mengubah kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk meningkatkan taraf hidup siswa sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Benjamin Bloom dalam Zahendartika, 2010: 14). Jadi, belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran yang ikut serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang kompeten di bidang pendidikan.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan dapat membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa juga dapat menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, serta menampilkan kreativitas melalui seni budaya. Adapun tujuan akhirnya siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik tingkat lokal, regional, maupun global.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berpotensi bagi pembangunan nasional. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan pengembangan potensi siswa, pemberian pengalaman estetis dengan berekspresi dan berkreasi, serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni”. Kesenian merupakan kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi: (1) seni rupa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya berupa patung, lukisan, ukiran, dan lain-lain; (2) seni musik, yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik; (3) seni tari, yang hakekatnya adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui

medium gerak dengan menitik beratkan keindahan atau estetika; dan (4) seni teater, yang mencakup olah tubuh dengan memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan ekspresi, eksplorasi, kreasi, dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Adapun tujuan pendidikan seni adalah mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan teknologi dalam berkarya, dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari, dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Masunah, 2003: 26).

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara bersama untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Masunah, 2003: 5). Berkaitan dengan KTSP sekolah perlu mencari program-program yang sesuai di lembaganya dan guru punya wewenang penuh untuk pengembangan dirinya termasuk SDM-nya.

Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya, baik seni musik, seni tari maupun seni lainnya adalah mampu berapresiasi seni, berekspresi, dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh siswa yang mampu berkreasi dan berekspresi, dalam hal ini kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah, dan kematangan dalam bersikap, khususnya dalam melestarikan seni budaya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di MTsN Jeunieb, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode demonstrasi dan imitasi, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak kreatif. Berdasarkan pengamatan, siswa kelas VIII/2 tahun pelajaran 2014/2015 memiliki nilai rata-rata pelajaran seni tari paling rendah dibandingkan dengan kelas paralel yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari bagi siswa kelas VIII B MTsN Jeunieb?”

Penelitian ini mempunyai tujuan meningkatkan prestasi belajar seni tari bagi siswa kelas VIII/2 MTsN Jeunieb tahun pelajaran 2014-2015 dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2005: 15). Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Adesanjaya, 2011: 2). Prestasi merupakan bukti usaha yang dapat dicapai (Winkel, 2006: 34). Dengan demikian, prestasi adalah bukti dari suatu hasil kegiatan yang dapat dicapai, baik individu maupun kelompok, dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi didapat dari kerja keras dan keuletan.

Mengenai istilah belajar, dapat dijelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya (Dalyono, 2005: 49). Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas (Winkel, 2006: 38).

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang digunakan sebagai media pendidikan dan berfungsi penting dalam berkomunikasi dengan lingkungan (Hadi, 2005: 20). Pernyataan ini memberikan pengertian bahwa komunikasi tidak hanya dapat dilakukan dengan bahasa verbal saja, namun juga dapat dilakukan

dengan bahasa nonverbal. Salah satu cara berkomunikasi dengan bahasa nonverbal adalah menuangkan gagasan dengan gerak. Cara berkomunikasi yang diungkapkan melalui gerak, salah satunya adalah seni tari.

Pembelajaran seni tari adalah suatu proses belajar melalui ekspresi gerak dan keterampilan dalam pengungkapannya, beserta daya kreativitas anak oleh pengajar melalui penyampaian metode yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan jiwa anak dalam bertata krama, tingkah laku, dan kesopanan (Depdiknas, 2004: 5). Dalam rangka mengembangkan potensi manusia untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan, pembelajaran seni tari diberikan di sekolah-sekolah, termasuk sekolah menengah pertama. Mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari dapat diasumsikan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran seni tari berdasar Arkan kurikulum sebelumnya.

Untuk meningkatkan prestasi, guru diharapkan bisa berinovasi dan pandai-pandai memilih strategi pembelajaran. Selain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, metode yang digunakan sebaiknya yang mampu merangsang kerja mandiri peserta didik sehingga keterbatasan waktu tatap muka dengan guru tidak menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan berpijak pada berbagai persoalan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran seni tari di MTs, maka kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat akan sangat penting untuk diperhatikan. Dengan pemilihan metode yang relevan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai akan menjadi kunci kesuksesan terhadap proses pembelajaran tersebut dan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Instrumen penilaian hasil belajar seni tari yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas tiga subinstrumen, yaitu (a) instrumen penilaian hasil belajar koreografi, (b) instrumen penilaian hasil belajar olah tubuh, dan (c) instrumen penilaian hasil belajar tari bentuk (Kusnadi, 2006: 24).

Secara etimologi, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra, atau pemberi les/pembelajaran. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-undang Guru dan Dosen, 2006: 2).

Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengonsultasikan masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik (Nasution, 2003: 64). Metode ini biasanya dilakukan pada SMP Terbuka, Paket A, B, C dan belajar jarak jauh dengan tatap muka terjadwal (Yamin, 2004: 5).

Tutor Sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugasi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi (Supriyadi, 1999: 35). Tutor Sebaya merupakan sekelompok peserta didik yang telah tuntas beban belajarnya, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Ischak dan Warji, 1997: 67).

Semiawan (1990:70) menjelaskan bahwa metode Tutor Sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga, siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalannya. Adapun dasar pemikiran Tutor Sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai.

Menurut Arikunto dalam Sawali (2013: 6), ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode Tutor Sebaya. Kelebihan-kelebihannya: 1) bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampakkan hasil yang lebih baik, 2) bagi tutor sendiri, pekerjaan tutorial akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas, 3) membantu para tutor

untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas, sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran, dan 4) memperlambat hubungan antarsiswa, sehingga mempertebal perasaan sosial.

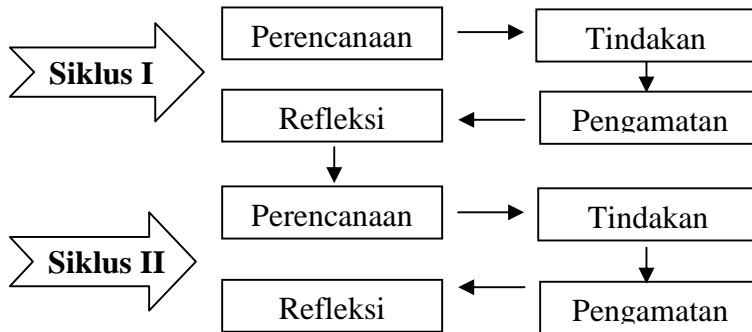
### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*Classrom Action Research*). Setiap langkah mempunyai prosedur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkah dalam PTK ini sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)  
Tahap ini meliputi kegiatan identifikasi masalah, analisis penyebab timbulnya masalah, penetapan tindakan pemecahan masalah, dan pembuatan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)  
Dalam tahap ini dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan peneliti bersama teman sejawat, Adi Kurniawan. Pada dasarnya, dalam penelitian ini bentuk kegiatannya sama pada tiap-tiap siklus, tetapi pada siklus kedua tindakan tersebut lebih dikembangkan dan disempurnakan.
3. Pengamatan (*observing*)  
Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dengan kegiatan bermain melalui pendekatan kontekstual. Observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa maupun guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penerapan pembelajaran adalah: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pendahuluan atau kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan inti, maupun kegiatan akhir.
4. Refleksi (*reflecting*)  
Hasil dari tahap observasi selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran



pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk perbaikan siklus berikutnya.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan membandingkan hasil akhir setiap siklus (Suwandi, 2008:70).

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Berkaitan dengan aktivitas belajar siswa, analisis kritis mencakup aktivitas belajar yang dilakukan pada saat prasurvei sebelum penelitian tindakan dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi awal aktivitas siswa.

Analisis data terhadap anak dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Skoring butir amatan; kurang = 1, cukup = 2, baik = 3, sangat baik = 4
2. Menjumlahkan skor aktivitas yang dicapai anak pada tiap butir
3. membuat tabulasi skor observasi peningkatan aktivitas siswa

4. Menghitung persentase peningkatan aktivitas belajar dengan cara sebagai berikut:

- Persentase pencapaian aktivitas siswa:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor amatan yang dicapai tiap anak}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

- Skor maksimum = Skor maksimum butir amatan x Jumlah butir amatan

- Hasil persentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

Hasil Persentase tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut:

76% - 100% (3,04-4) : Berkembang Sangat Baik (BSB)

56% - 75% (2,24-3) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

40% - 55% (1,6-2,2) : Mulai Berkembang (MB)

< 40% (< 1,6 ) : Belum Berkembang (BB)

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor yang dicapai siswa pada tiap butir penilaian.
2. Membuat tabulasi skor penilaian tes unjuk kerja yang terdiri atas nomor, skor dan jumlah skor.

3. Menghitung penilaian dengan cara berikut:

- Penilaian =  $\frac{\text{jumlah skor yang dicapai tiap anak}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

- Skor maksimum = Skor maksimum butir penilaian x Jumlah butir penilaian

4. Membandingkan prestasi belajar siswa dengan KKM yang telah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak kelas VIII/2 MTsN Jeunieb Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 35 orang. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas dan prestasi belajar seni tari siswa sebelum tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus atau pra penelitian pada tanggal 11 Maret 2015. Peneliti memulai dengan mengamati pelaksanaan

pembelajaran seni tari dan melakukan penilaian unjuk kerja seni tari siswa sebelum menerapkan pembelajaran tutor sebaya. Dari hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas prasiklus dalam satu kelas sebesar 50,71%. Sedangkan hasil penilaian unjuk kerja seni tari pada prasiklus didapatkan rata-rata nilai sebesar 53,43, dengan rincian 9 siswa (25,71%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 26 siswa (74,29%) masih belum mencapai KKM.

### Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Prasiklus

No	Kondisi	Butir Amatan Aktivitas					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	2,14	2,03	1,91	2,4	2	10,14	50,71

Data di atas menggunakan rentang kualitatif rata-rata skor tiap butir amatan sebagai berikut:

- 76% - 100% (3,04-4) : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 56% - 75% (2,24-3) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 40% - 55% (1,6-2,2) : Mulai Berkembang (MB)
- < 40% (<1,6 ) : Belum Berkembang (BB)

Hasil Persentase pencapaian total skor aktivitas ditafsirkan dengan rentang kualitatif berikut:

- 76% - 100% (15,2-20) : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 56% - 75% (11,2-15) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 40% - 55% (8-11) : Mulai Berkembang (MB)
- < 40% (<8) :Belum Berkembang (MB) (Arikunto 2001:246)

### Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Prasiklus

No	Hasil Tes	Pra Siklus	Ket
1	Nilai terendah	25	
2	Nilai tertinggi	90	
3	Rata-rata nilai tes	53,43	
4	Persentase tuntas belajar klasikal	25,71% (9 siswa)	

Kegiatan Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015, pertemuan kedua hari Sabtu, 18 April 2015, dan pertemuan ketiga hari Sabtu, 25 April 2015. Peneliti yang merupakan guru mata pelajaran seni tari sebagai pelaksana tindakan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas siklus dalam satu kelas sebesar 66,85%.

#### Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Kondisi	Butir Amatan Aktivitas					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	2,14	2,03	1,91	2,4	2	10,14	50,71
2	Siklus I	3,2	2,51	2,28	3,17	2,2	13,37	66,85
	Peningkatan	1,06	0,48	0,37	0,77	0,2	3,23	16,25

Data kualitatif berdasarkan perhitungan analisis terhadap hasil observasi aktivitas siswa diperoleh hasil bahwa total skor aktivitas siswa pada tindakan siklus I mencapai 13,37 dengan persentase pencapaian sebesar 66,85%. menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Persentase ini mengalami peningkatan sebesar 16,25% dari kondisi prasiklus.

### Rata-rata Skor dan Nilai Seni Tari Siklus I

No	Kondisi	Skor Butir Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	2,34	2,25	1,91	2,4	2	10,68	53,43
2	Siklus I	3,28	2,57	2,34	3,17	2,34	13,65	68,28
	Peningkatan	0,94	0,32	0,43	0,77	0,34	2,97	14,85

Sedangkan setelah dilakukan analisis data dari lembar perbandingan nilai dengan KKM siklus I diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel 19 berikut.

### Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Siklus I

No	Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai terendah	25	45
2	Nilai tertinggi	90	95
3	Rata-rata nilai tes	53,43	68,28
4	Persentase tuntas belajar klasikal	25,71% (9 siswa)	40% (14 siswa)

### Tanggapan Siswa Siklus I

No	Data Tanggapan Siswa	Siklus I
1	Rata-rata skor keseluruhan yang didapat	27,4
2	Skor maksimal	40
3	Persentase tanggapan siswa	68,5
4	Kriteria	Positif

Kegiatan Siklus kedua dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2015, pertemuan kedua hari Sabtu, 18 Mei 2015, dan pertemuan ketiga hari Sabtu, 25 Mei 2015. Dari hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas siklus II dalam satu kelas sebesar 82%.

**Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tindakan Siklus II**

No	Kondisi	Butir Amatan Aktivitas					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Siklus I	3,2	2,51	2,28	3,17	2,2	13,37	66,85
2	Siklus II	3,57	3,34	3,05	3,94	2,48	16,4	82
	Peningkatan	0,37	0,83	0,77	0,77	0,28	3,03	15,15

**Keaktifan Siswa Tindakan Siklus II**

No	Persentase Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase jumlah anak
1	76% -100%	Berkembang Sangat Baik	28	80
2	56% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan	5	14,29
3	40% - 55%	Mulai Berkembang	2	5,71
4	< 40%	Belum Berkembang	0	0
Jumlah			35	100

**Rata-rata Skor dan Nilai Seni Tari Siklus II**

No	Kondisi	Skor Butir Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Siklus I	3,28	2,57	2,34	3,17	2,34	13,65	68,28
2	Siklus II	3,68	3,34	3,05	3,94	2,49	16,77	83,85
	Peningkatan	0,4	0,77	0,71	0,77	0,15	3,12	5,57

Secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh siswa menunjukkan angka 83,85 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Setelah dilakukan analisis data dari lembar perbandingan nilai dengan KKM

siklus II diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel 25 berikut.

### Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	45	50
2	Nilai tertinggi	95	95
3	Rata-rata nilai tes	68,28	83,85
4	Persentase tuntas belajar klasikal	40% (14 siswa)	91,43% (32 siswa)

### Tanggapan Siswa Siklus II

No	Data Tanggapan Siswa	Siklus I
1	Rata-rata skor keseluruhan yang didapat	30,15
2	Skor maksimal	40
3	Persentase tanggapan siswa	75,37
4	Kriteria	Sangat Positif

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII/2 MTsN Jeunieb tahun pelajaran 2014-2015. Rata-rata nilai siswa adalah 53,43 di kondisi prasiklus, 68,28 di siklus I. Siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi, 83,85. Data ketuntasan belajar klasikal secara berturut-turut adalah 25,71% di kondisi prasiklus, 40% di siklus I dan 91,43% pada siklus II. Data tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif menunjukkan kategori mulai berkembang (MB) di kondisi prasiklus, berkembang sesuai harapan (BSH) di siklus I, berkembang sangat baik (BSB) di siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Branata SA. 2005. *Pendidikan Anak-anak Terbelakang*. Bandung: Masa Baru Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zahendartika, Febryanti. 2010. *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman*. Tersedia dalam [ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/) diakses pada tanggal 6 Juni 2015 pada pukul 15.00 WIB
- Masunah, Juju dan Tati Narawati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai*. Bandung: P4ST
- Winkel. W.S. 2006. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Adesanjaya. *Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, pada tanggal .(2011) 04 Juni 2015. Pukul 09.30 WIB.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang- undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Surabaya: Wacana Intelektual
- Yamin, Martinis. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Ischak dan Warji. 1997. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Semiawan , Cony. 1990. *Pendekatan Ketrampilan proses*. Jakarta: PT Gramedia
- Sawali, *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. (<http://sawali.info/>diakses 6 Juni 2018 pukul 11.00 WIB